

Judul Artikel Ditulis Ringkas dan Tidak Lebih dari Sebelas Suku Kata

Sintiya Sustika^{*}, Epi Fitriah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

sintiyass@gmail.com, epifitriah123@gmail.com

Abstract. Companies in their operations often generate waste that can pollute the environment. Green accounting emerges as a solution to address environmental issues arising from business activities. This research measures green accounting through three sub-variables: environmental performance, environmental costs, and environmental information disclosure. Environmental performance is measured using the PROPER rating from the Ministry of Environment, environmental costs are measured by comparing CSR costs with profit, and environmental information disclosure is measured using the Global Reporting Initiative (GRI) G4 indicators. This study aims to determine the effect of green accounting, measured through environmental performance, environmental costs, and environmental information disclosure, on company performance, both partially and simultaneously. The study employs a verification method with a quantitative approach. Using purposive sampling, a sample of 28 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020-2023 meeting the criteria was obtained. The results show that environmental performance and environmental costs do not affect company performance, while environmental information disclosure affects company performance, and green accounting affects company performance.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Environmental Costs, Environmental Disclosure, Company Performance.*

Abstrak. Perusahaan dalam operasionalnya seringkali menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan. Green accounting muncul sebagai solusi untuk mengatasi masalah lingkungan yang timbul akibat aktivitas bisnis tersebut. Penelitian ini mengukur green accounting melalui tiga sub variabel: kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan informasi lingkungan. Kinerja lingkungan diukur dengan peringkat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup, biaya lingkungan diukur melalui perbandingan biaya CSR dengan profit, dan pengungkapan informasi lingkungan diukur dengan indikator Global Reporting Initiative (GRI) G4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh green accounting yang diukur melalui kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling diperoleh 28 perusahaan food and beverages di BEI tahun 2020-2023 yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sementara pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan green accounting berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Perusahaan.*

A. Pendahuluan

Kinerja perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai sejauh mana suatu perusahaan berhasil mencapai tujuannya, terutama dalam sektor yang kompetitif seperti Food and Beverages (F&B). Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari aspek keuangan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan menghadapi tantangan eksternal, seperti persaingan pasar dan perubahan preferensi konsumen. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Misalnya, meskipun suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi, jika tidak memperhatikan dampak lingkungan, kinerjanya bisa dianggap kurang berkelanjutan(2)

Sebaliknya, perusahaan yang fokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dapat memperoleh apresiasi lebih dalam jangka panjang, meskipun laba finansialnya tidak setinggi pesaing lainnya. Sebagai contoh, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan kinerja yang signifikan pada 2024, yang disebabkan oleh kenaikan beban operasional dan penurunan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya bergantung pada hasil finansial, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar dan tantangan sosial. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mengimplementasikan green accounting, yang dapat membantu mengidentifikasi potensi penghematan biaya dan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Green accounting memungkinkan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif operasional mereka terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan efisiensi energi, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Dengan memberikan transparansi mengenai dampak lingkungan, perusahaan juga dapat memperoleh kepercayaan lebih dari masyarakat dan investor, yang akan meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan. Namun, perusahaan di sektor Food and Beverages juga harus menghadapi isu lingkungan yang semakin kompleks, seperti pencemaran plastik dan mikroplastik, yang memerlukan perhatian lebih besar untuk menghindari dampak negatif jangka panjang terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

Dalam Islam, kelestarian lingkungan diatur dengan sangat jelas dan tegas. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41 yang menyatakan bahwa kerusakan di darat dan di laut terjadi akibat perbuatan tangan manusia, dan Allah membuat mereka merasakan akibat perbuatan mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar. Selain itu, dalam QS. Al-A'raf ayat 56, Allah melarang manusia berbuat kerusakan setelah bumi diatur dengan baik, serta mengingatkan pentingnya doa dengan rasa takut dan harap kepada-Nya. Oleh karena itu, pelaku ekonomi, khususnya perusahaan, diharapkan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam setiap keputusan bisnis mereka

Dalam penelitian ini, penerapan green accounting diukur melalui tiga sub-variabel, yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan informasi lingkungan. Kinerja lingkungan mengacu pada upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, yang salah satunya dapat diukur melalui program penilaian PROPER. Sementara itu, biaya lingkungan diukur dengan membandingkan biaya CSR dengan profit, dan pengungkapan informasi lingkungan berkaitan dengan transparansi perusahaan dalam melaporkan dampak lingkungan yang dihasilkan, menggunakan pedoman Global Reporting Initiative (GRI).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja perusahaan, meskipun ada perbedaan hasil yang ditemukan dalam berbagai studi. Hal ini mencerminkan pentingnya integrasi antara aspek lingkungan dan operasional perusahaan dalam mencapai keberlanjutan bisnis yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

B. Metode

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan green accounting dan kinerja perusahaan. Green accounting meliputi tiga sub-variabel, yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan informasi lingkungan. Kinerja lingkungan diukur melalui laporan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sementara biaya lingkungan

tercantum dalam laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengungkapan informasi lingkungan juga dapat ditemukan dalam laporan tahunan atau laporan berkelanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan pengukuran menggunakan indikator Global Reporting Initiative (GRI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dan mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengelolaan lingkungan melalui *green accounting* dan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Rumus mengukur *Return on Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Hery, 2020)

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui laporan perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dan publikasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan PROPER, laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan yang tersedia di situs-situs tersebut. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sub-sektor food and beverages yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan regresi data panel, dengan pemilihan model yang tepat melalui uji statistik seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi, yang mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda.

Uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan kesesuaian model, sedangkan uji autokorelasi dan regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil analisis koefisien regresi, baik secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji t), serta koefisien determinasi (R^2), akan memberikan gambaran seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik setiap variabel penelitian, mencakup rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), dan nilai terendah (minimum). Variabel yang dianalisis meliputi *Green accounting* (X) sebagai variabel independen, dengan sub variabel Kinerja Lingkungan (X1), Biaya Lingkungan (X2), dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (X3), serta Kinerja Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Kinerja Lingkungan	Biaya Lingkungan	Pengungkapan Informasi Lingkungan	Kinerja Perusahaan (ROA)
Jumlah Sampel	112	112	112	112
Mean (Rata-Rata)	3	0,46170	0,311607	0,106786
Max (Tertinggi)	4	0,763123	0,740000	0,940000
Min (Terendah)	2	0,000155	0,090000	0,010000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi Eviews 12

Berdasarkan Tabel 1 yang berisi statistik deskriptif variabel penelitian, diketahui bahwa rata-rata kinerja lingkungan (PROPER) perusahaan pada tahun 2020-2023 adalah peringkat Biru (3), dengan peringkat tertinggi 4 (Hijau) dan terendah 2 (Merah). Rata-rata biaya lingkungan adalah 0,46170, dengan nilai tertinggi 0,763123 dan terendah 0,000155, yang menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki biaya lingkungan rendah. Rata-rata pengungkapan informasi lingkungan adalah 0,311607, dengan variasi yang cukup besar, menunjukkan pengungkapan yang masih rendah. Terakhir, rata-rata kinerja perusahaan (ROA) adalah 0,106786, dengan nilai tertinggi 0,940000 dan terendah 0,010000, menunjukkan kinerja yang bervariasi dari moderat hingga tinggi antar perusahaan.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara Fixed Effect dan Common Effect dalam analisis data panel. Aturan yang berlaku dalam uji ini adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti model yang dipilih adalah Common Effect. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima, yang berarti model yang dipilih adalah Fixed Effect. Hasil Uji Chow dalam penelitian ini adalah:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.882269	(27,81)	0.0158
Cross-section Chi-square	54.543751	27	0.0013

Gambar 1. Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow yang dilakukan, maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitas = $0,0013 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model fixed effect lebih sesuai untuk digunakan dibandingkan dengan model common effect untuk mengestimasi data panel.

Uji Hausman

Setelah dilakukan uji Chow dan diperoleh hasil bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect, selanjutnya adalah membandingkan antara model Fixed Effect dan *Random Effect*. Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang paling tepat di antara keduanya dalam mengestimasi data panel. Ketentuan dalam uji hausman adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima, yang berarti model yang dipilih adalah Fixed Effect. Hasil Uji Hausman dalam penelitian ini adalah:

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.952549	3	0.0734

Gambar 2. Hasil Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji Hausman pada Gambar 2, diperoleh nilai probabilitas untuk cross section random sebesar $0,0734 > 0,05$. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa model *Random Effect* lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan model Fixed Effect dalam mengestimasi data panel.

Uji Lagrange Multiplier

Setelah dilakukan uji Hausman dan diperoleh hasil bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect*, langkah selanjutnya adalah membandingkan antara model *Random Effect* dan Common Effect. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang paling tepat di antara keduanya dalam mengestimasi data panel. Ketentuan yang berlaku dalam uji Lagrange Multiplier adalah jika nilai Breusch-Pagan $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti model yang dipilih adalah Common Effect. Sebaliknya, jika nilai Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H_a diterima, yang berarti model yang dipilih adalah *Random Effect*. Hasil uji Lagrange Multiplier dalam penelitian ini adalah:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.744161 (0.0976)	0.244823 (0.6207)	2.988984 (0.0838)

Gambar 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier, nilai probabilitas *Cross Section Breusch-Pagan* sebesar $0,0976$ yang lebih besar dari $0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih sesuai untuk digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

Dengan demikian, hasil uji permodelan menunjukkan bahwa model yang terbaik untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Selanjutnya, hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan aplikasi EViews 12 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera adalah $0,283239$, yang lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F statistik dengan tingkat signifikansi $0,05$. Jika nilai probabilitas F statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F statistik $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji simultan dalam penelitian ini:

R-squared	0.074906	Mean dependent var	0.106786
Adjusted R-squared	0.049209	S.D. dependent var	0.107404
S.E. of regression	0.104728	Akaike info criterion	-1.639847
Sum squared resid	1.184530	Schwarz criterion	-1.542758
Log likelihood	95.83145	Hannan-Quinn criter.	-1.600455
F-statistic	2.914967	Durbin-Watson stat	1.393405
Prob(F-statistic)	0.037616		

Gambar 4. Hasil Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0.037616, < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (X1), biaya lingkungan (X2), dan pengungkapan informasi lingkungan (X3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y).

Hasil Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara sub variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas masing-masing sub variabel terhadap tingkat signifikansi 0,05. Keputusan pengujian diambil berdasarkan nilai probabilitas: jika nilai Prob. < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa sub variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Prob. > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti sub variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.170090	0.158987	1.069838	0.2871
X1	0.000967	0.052403	0.018457	0.9853
X2	0.104768	0.098811	1.060290	0.2914
X3	-0.227990	0.081526	-2.796545	0.0061

Gambar 3. Hasil Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 12, nilai signifikansi masing-masing sub variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, nilai Prob. untuk kinerja lingkungan (X1) sebesar 0.9853, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kedua, nilai Prob. untuk biaya lingkungan (X2) sebesar 0.2914, juga lebih besar dari 0,05, yang berarti biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial.

Ketiga, nilai Prob. untuk pengungkapan informasi lingkungan (X3) sebesar 0.0061, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa koefisien korelasi dihitung berdasarkan nilai Adjusted R-Squared, mengingat terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model *Random Effect*, nilai Adjusted R-Squared yang diperoleh adalah 0.049209, yang berarti koefisien determinasi (Kd) sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* hanya mampu menjelaskan 5% variasi pada kinerja perusahaan, sementara 95% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis dan Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji t menunjukkan nilai Prob. t untuk kinerja lingkungan sebesar 0,9853, yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa secara statistik, kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, harus ditolak. Meskipun perusahaan dalam sampel penelitian ini memperoleh peringkat PROPER yang baik, dengan banyaknya perusahaan yang mendapatkan peringkat Biru, hal ini tampaknya tidak berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan.

Peringkat Biru tersebut menunjukkan bahwa perusahaan hanya memenuhi kewajiban peraturan yang ada tanpa mengimplementasikan inisiatif yang lebih lanjut, seperti pengelolaan lingkungan yang lebih efektif, efisiensi dalam penggunaan bahan baku, atau pelaksanaan tanggung jawab sosial yang lebih optimal. Selain itu, hasil penilaian PROPER ini sering kali tidak disertakan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan, yang menyebabkan kurangnya informasi yang tersedia bagi stakeholder atau masyarakat umum.

Kurangnya transparansi ini mengarah pada rendahnya kesadaran tentang kinerja lingkungan perusahaan, sehingga reputasi perusahaan menjadi terbatas dan tidak mampu menarik perhatian investor maupun stakeholder. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bellamy et al. (2023), Kotango et al. (2024), Damayanti & Astuti (2022), Sembiring et al. (2023), dan Santika et al. (2023), yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lestari et al. (2023) dan Pratama & Fitriah (2024), yang menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan memang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengujian parsial (t) menghasilkan nilai Prob. t untuk kinerja lingkungan sebesar 0,2914, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, biaya lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ditolak.

Hipotesis ini ditolak karena perusahaan tidak selalu melihat biaya lingkungan sebagai faktor strategis yang langsung berpengaruh pada kinerja perusahaan. Biaya lingkungan sering dianggap sebagai beban tambahan yang mengurangi laba, bukan sebagai investasi untuk keberlanjutan bisnis. Selain itu, perusahaan jarang mengungkapkan alokasi biaya lingkungan secara rinci dalam laporan tahunan, sehingga sulit menilai dampaknya pada kinerja, reputasi, atau kepatuhan terhadap regulasi.

Dengan demikian, meskipun biaya lingkungan mencerminkan tanggung jawab sosial, pengeluarannya tidak selalu berhubungan langsung dengan peningkatan kinerja perusahaan, karena lebih cenderung mengurangi laba dan mempengaruhi ROA secara negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Asjuwita & Agustin, 2020), (Rahayudi & Apriwandi, (2023) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dengan proksi ukuran rasio ROA. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, (2024), Kotango et al., (2024), Rahayudi & Apriwandi, (2023), dan Aliamutu et al., (2023), yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji t menunjukkan nilai Prob. t untuk pengungkapan informasi lingkungan sebesar 0,0061, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan diterima.

Penerimaan hipotesis ini didasarkan pada fakta bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian sudah mengungkapkan informasi terkait lingkungan, yang diukur menggunakan content analysis dan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Pengungkapan informasi lingkungan ini berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan konsumen dan investor. Kepercayaan ini mendorong konsumen untuk melakukan pembelian berulang, yang akan berdampak pada peningkatan penjualan.

Peningkatan penjualan tersebut, pada akhirnya, berujung pada kenaikan laba yang tercermin

dalam ROA, sehingga mendukung hipotesis bahwa pengungkapan informasi lingkungan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti & Astuti (2022), Agustin & Rosdiana (2022), Nagari et al. (2019), dan Dewi et al. (2022), yang menemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang kredibel, yang diukur dengan content analysis, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, termasuk perkembangan ROA yang signifikan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lestari et al. (2019), Pratama (2024), dan Santika et al. (2023), yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Green accounting* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, *green accounting* yang diukur melalui kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur di sektor *Food and Beverages* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji statistik dengan uji F, yang menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.037616, < 0,05. Dalam penelitian ini, hasil yang menunjukkan pengaruh positif *green accounting* terhadap kinerja perusahaan dapat dijelaskan melalui kontribusi pengungkapan informasi lingkungan.

Dengan mengungkapkan informasi lingkungan secara terbuka, perusahaan tidak hanya menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan, tetapi juga membangun kepercayaan yang lebih kuat dengan investor dan pemangku kepentingan. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih solid dan positif, yang akan memperkuat daya tarik investasi. Hal ini juga membantu perusahaan mengelola risiko lingkungan dan menciptakan peluang inovasi, yang berkontribusi pada efisiensi operasional dan profitabilitas, seperti yang terlihat dari peningkatan Return on Assets (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sembiring et al., (2023), Dewi et al., (2022) dan Wati et al., (2022) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Bellamy et al., (2023) dan (Kholmi & Nafiza, 2022) yang menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan sektor food and beverages di BEI (2020-2023), dapat disimpulkan bahwa: 1) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2) Biaya lingkungan juga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. 3) Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Saran teoritis meliputi penambahan sampel dari sektor lain dan variabel seperti Good Corporate Governance (GCG). Secara praktis, perusahaan disarankan meningkatkan kinerja lingkungan melalui PROPER dan transparan dalam pengungkapan informasi lingkungan. Pemerintah diharapkan melakukan *green accounting* guna memperkuat daya saing industri.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya, serta kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan. Terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Epi Fitriah, SE, M.Si, Ak, CA atas bimbingan dan dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen dan akuntansi dengan Judul “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI 2020-2023)”.

Daftar Pustaka

- Aliamutu, K. F., Bhana, A., & Suknunan, S. (2023). The impact of environmental costs on financial performance: An explorative analysis of two plastic companies. *Environmental Economics*, 14(1), 13–23.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2, Issue 3). Online.
- Bellamy, A., Handajani, L., & Waskito, I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(2), 52–61.
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *Relevan*, 2(2), 116–125.
- Dwisanta Br Sembiring, S., Fachira Nabilla, S., Deliana, D., & Roidhatun Nisa, S. (n.d.). *Implementation Of Green Accounting On Company Performance*.
- Hendryan Nur Pratama, & Epi Fitriah. (2024). Penerapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan di PT XYZ Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi*, 37–42.
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 86–102.
- Lestari, R., Aisya Nadira, F., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Bandung, U. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017) *Application of Green Accounting Influence on the Level of Profitability of the Company (On Manufacturing Company in the Consumer Goods Industry Sector BEI Year 2015-2017)* (Vol. 20, Issue 2).
- Lestari, R., Ramdani, B. R., Purnamasari, P., & Nurfahmiyati, N. (2023). The Impact of Environmental Performance on Economic Growth: A Study of ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(5), 132–138.
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786.
- Santika, Y., Wicaksono, B., & Iqbal, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 146–158.
- Purnamasari M, Nurleli, Fitriah E. Analisis Penerapan Just In Time (JIT) dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2021 Jul 6;1(1):9–14.
- Febryanti S, Fadilah S, Nurcholisah K. Analisis Kinerja Keuangan dan Biaya Operasional pada Perusahaan Financial Technology. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2021 Jul 6;1(1):15–23.

Adiwuri D, Nurleli. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2022;8–15.